

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan berjenjang dan berkesinambungan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai peranan sangat penting dalam mendewasakan anak agar menjadi manusia yang berguna. Pendidikan diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi anak ke arah yang positif. Pendidikan bukan semata-mata mengembangkan ranah kognitif, tetapi harus pula secara simultan mengembangkan ranah efektif dan ranah psikomotorik. Dalam arti kongkret pendidikan harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Sebagaimana UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suwarno, 2006).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam dunia pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa (2008: 14). Proses pembelajaran di sekolah, belajar

merupakan kegiatan pokok bagi peserta didik, karena itu peserta didik harus memahami bagaimana cara belajar yang baik.

Dewasa ini kegiatan pendidikan di Indonesia mengalami banyak sekali kemerosotan dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar para siswa, hal inilah yang harus diperhatikan guru sebagai tenaga pendidik. Untuk membenahi masalah pendidikan seperti itulah proses belajar mengajar hendaklah harus diperbaiki, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 125).

Di era globalisasi sekarang ini, hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu teknologi, pengetahuan dan informasi. Ilmu pengetahuan tidak perlu menyebrangi tapal batas suatu negara dan tidak memerlukan paspor dan visa. Demikian pula informasi dan ilmu pengetahuan terhembus ke mana-mana tanpa batas dan tidak ada yang dapat menghentikan atau menghambat. Di era informasi dan ilmu pengetahuan memberikan skenario baru yang mana penuh dengan kemungkinan-kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan itu dieksplorasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi informasi telah mengubah kebudayaan negara menuju kebudayaan global (Tilar, 2002: 45-47).

Berbagai peristiwa dan informasi yang penting dapat disampaikan keberbagai belahan dunia melalui media komunikasi massa dalam waktu

sekejap. Salah satu wujud teknologi komunikasi yaitu hadirnya internet yang semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, informasi, akademik, bisnis, hobbi, dan sebagainya (Pratama, 2014: 254). Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi timbal balik (*feedback*) secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas. Facebook, Twitter, Blackberry Massager (BBM), WhatsApp, Line, Instagram, Path, YouTube, Skype, dan masih banyak lagi dunia media sosial yang sangat digandrungi dan diperbincangkan oleh kalangan masyarakat luas, khususnya kalangan remaja, siswa dan siswi.

Media sosial merupakan salah satu hal yang menghipnotis ribuan remaja dan semua kalangan yang membuat mereka penasaran dan ingin mencobanya, dengan waktu yang sangat singkat semua media sosial dapat menarik minat masyarakat. Akan tetapi masih banyak para remaja bahkan para siswa-siswi dalam menggunakan media sosial hanya sebagai ajang kesenangan dan hiburan saja. Di mana pun itu tempatnya media sosial (elektronik) menjadi bagian terpenting yang harus mereka bawa kemana-mana bahkan ketika dalam proses belajar di dalam kelas sekalipun, bahkan ketika dalam mengerjakan sholat lima waktu pun mereka enggan untuk meninggalkan alat elektroniknya (berdasarkan pengamatan waktu PPL di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta).

Hal ini merupakan kelemahan dari media sosial, disisi lain media sosial memberikan banyak informasi-informasi yang sifatnya sangat mendidik, positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas akan tetapi di sisi lain membuat

para siswa lalai akan tugas utamanya, sebagai pelajar. Para pelajar menggunakan media sosial hanya sekedar ajang kesenangan dan hiburan saja, bukan lahan untuk mencari informasi tentang pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Pihak sekolah pun melakukan berbagai cara dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi prestasi peserta didik. Agar menjadi output yang tidak hanya berkompetisi di dunia luar namun juga dapat mengimplementasi keilmuan dalam nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, sesuai dengan visi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu terbentuknya manusia muslim, taqwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan berkarya. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi siswa tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran (studi kasus pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Bagi khasanah keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan khususnya untuk pemanfaatan media sosial pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan menjadi sumbangan berupa karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan masukan mengenai pemanfaatan media sosial bagi siswa dan dapat dijadikan rujukan guru untuk meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya para siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- 2) Bagi orang tua, dapat menjadi bahan acuan dalam mendidik anak dan selalu memperhatikannya ketika anak dalam menggunakan media sosial.
- 3) Bagi siswa, dapat mengontrol dirinya dalam menggunakan media sosial tersebut, karena tugas utamanya menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

D. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian
2. Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori.
3. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan siswa, keadaan pengajar, sarana dan prasarana dan membahas tentang analisis data mengenai Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta).
5. Bab V membahas tentang penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.